USAHA BUDI DAYA IKAN KERAMBA JARING APUNG MAWARDI DT. R. PANGHULU DI NAGARI MANDEH KECAMATAN KOTO XI TARUSAN PESSEL (2003-2014)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

GUSRIANI
16156/2010

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi Dt. R. Panghulu Di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan (2003-2014)

Nama : Gusriani

Nim/BP : 16156/2010

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Etmi Hardi, M.Hum	Abdul Salam, S. Ag, M. Hum
NIP.196703041993031003	NIP.197201212008121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP.197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 21 April 2016

"Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi Dt. R. Panghulu Di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan (2003 -2014)"

Nama	**: Gusriani**
NIM/BP	**: 16156 / 2010**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, April 2016

Tim Penguji Skripsi		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Drs. Etmi Hardi, M. Hum**	
Sekretaris	**: Abdul Salam, S.Ag, M. Hum**	
Anggota	**: Azmi Fitrisia, Ph.D**	
	: Drs. Zul Asri, M. Hum	
	: Hendra Naldi, SS, M. Hum	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Gusriani**

Nim/ Bp : **16156/2010**

Jurusan : **Sejarah**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Universitas : **Negeri Padang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul"Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi Dt. R. Panghulu di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Terusan Pesisir Selatan 2003-2014" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik institusi Universitas Negeri Padang.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa penuh tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2016

Diketahui oleh
Ketua Jurusan

Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP: 19710406 199802 2 001

Saya yang menyatakan

Gusriani
NIM: 16156

ABSTRAK

GUSRIANI.16156/2010.Usaha Budi daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu Di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan (2003-2014). **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016.

Skripsi, ini mengkaji tentang Usaha Budi daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu Di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan (2003-2014). Adapun permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimanakah perkembangan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu dan sumbangan yang diberikan Mawardi Dt. R Panghulu dalam bidang budi daya ikan Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh**.**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama Heuristik, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber-sumber primer berupa wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang informan dan observasi lapangan. Observasi lapangan diperoleh berupa foto-foto, transkip pengamatan. Selain wawancara juga dilakukan studi kepustakaan studi tersebut diperoleh dari buku-buku dan skripsi. Kedua kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh melalui kritik ekstern dan intern. Ketiga yaitu analisa dan interpretasi data yang didapatkan. Empat adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa Mawardi adalah seorang pembudidaya ikan Keramba Jaring Apung yang dibina oleh pemerintah perikanan pesisir selatan yang masih tetap bertahan sampai sekarang. Setelah diberikan bantuan 4 Keramba Jaring Apung dan 1000 benih ikan dari pemerintah, bahkan sekarang ia telah memperoleh 27 Keramba Jaring Apung. Mawardi membuka usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung pada tahun 2003-2014. Banyak kendala yang di alami oleh Mawardi dalam beternak ikan, namun Mawardi tetap bertahan dan selalu berjuang agar usahanya berkembang hingga berpenghasilan rata-rata 10-15 juta perbulan. Berkat keberhasilan Mawardi, terbukti semakin banyak masyarakat Mandeh menjalankan usaha beternak ikan. Nagari Mandeh merupakan tempat yang strategis dan sesuai untuk tempat budi daya ikan dengan sistem Keramba Jaring Apung, karena untuk memelihara ikan dalam Keramba Jaring Apung harus memperhatikan tempat dan keadaan lautnya. Mawardi adalah orang yang jujur, disiplin, tidak pelit dan mau berbagi ilmu kepada sesama dan saling tolong menolong.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu Di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan (2003-2014)** Skripsi Ini Merupakan Penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih:

1. Ibu Dr.Erniwati, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Etmi Hardi M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dan kesempatannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat di selesaikan

4. Dosen penguji: 1) Ibu Azmi Fitrisia, ph. D 2) Bapak Drs Zul Asri M.Hum dan 3) Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua penulis, Ibu (Rosmiati) dan ayah (Ali Basrol), yang terus memberikan dukungan baik moril dan materi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga, terutama saudaraku (, Mardodi, Fisdawati, Mardianto Dan, terima kasih juga kepada Syafriyal), yang tidak pernah merasa letih memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doa sehingga penulis dapat menyelesikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Sejarah angkatan 2010, terutama kelas reguler 2010 yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

D. Tinjauan Pustaka 9

E. Metode Penelitian 23

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI MANDEH

A. Keadaan Geografis 27

B. Keadaan Penduduk 28

C. Mata Pencarian 31

D. Analisis Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat 32

BAB III USAHA BUDI DAYA IKAN KERAMBA JARING APUNG MAWARDI Dt. R PANGHULU 2003-2014 DAN SUMBANGANNYA TERHADAP MASYARAKAT

A. Sekilas Tentang Mawardi 37

B. Merintis Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung 39

1. Faktor Yang Mengantarkan Mawardi Menjadi Pembudidaya Ikan 41

2. Memulai Usaha Keramba Jaring Apung 47

C. Perkembangan Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi Dt.R.Panghulu 51
1. Luas/ petak..... 51
2. Modal/ alat produksi..... 52
3. Pendapatan..... 54
4. Pemasaran..... 56
D. Sumbangan Mawardi Terhadap Masyarakat 61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Luas Lahan Menurut Penggunaan Lahan Nagari Mandeh 28
2. Jumlah Penduduk Perjorong Nagari Mandeh 28
3. Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin 29
4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Nagari Mandeh 30
5. Jumlah Penduduk Nagari Mandeh Berdasarkan Jenis Pekerjaaan 32
6. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Mandeh 35
7. Kriteria Kualitas Air Untuk Lokasi Budi Daya Dengan Sistem Keramba Jaring Apung 45
8. Luas dan Jumlah Petak KJA Mawardi pada tahun 2003- 2014 52
9. Jumlah Modal Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi Tahun 2003-2014 53
10. Populasi Ikan Mawardi Dari Tahun 2003-2014 55
11. Jenis Ikan Keramba Mawardi Di Nagari Mandeh Pessel 59
12. Pembudidaya Ikan Yang Terinspirasi Dari Keberhasilan Usaha Ikan Mawardi Dari Tahun 2003-2014 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pemikiran 23
2. Struktur Organisasi Pemerintah Nagari Mandeh 36
3. Sistem Pemasaran Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi Dt. R Panghulu Di Nagari Mandeh 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Pertanyaan Wawancara Penelitian
2. Nota jual beli atau kwintansi
3. Sertifikat dan surat-surat
4. Dokumentasi berupa foto-foto
5. Peta kawasan Mandeh Kec, Koto XI Tarusan, Kab, Pesisir Selatan
6. Surat Izin Riset / Penelitian
7. Surat izin melaksanakan penelitian dari KESBANGPOL
8. Surat balasan selesai penelitian dari Wali Nagari Mandeh Kec Koto XI Tarusan Pesisir Selatan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki kawasan pesisir sepanjang 81.000 km, terpanjang kedua setelah Kanada. Dengan jumlah pulau 17.508 buah menjadikan kawasan pesisir di Indonesia merupakan kawasan paling padat dihuni oleh umat manusia. Laut merupakan sebagian besar wilayah Indonesia yang mencapai 7,9 juta kilometer persegi atau sekitar 80 % dari luas keseluruhan wilayah Indonesia.[1]

Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat mempunyai kawasan pesisir sangat potensial dan luas yaitu memiliki panjang garis pantai 234,20 km, 33 (*tiga puluh tiga*) buah pulau-pulau kecil, 5 (*lima*) buah teluk serta dengan potensi sumber daya ikan laut sekitar 95.000 ton / pertahun (Hasil Survey Pusat Kajian Potensi Sumberdaya Ikan Laut, Jakarta, 1999).[2]

Untuk Kabupaten Pesisir Selatan potensi perikanan terbesar adalah di Kawasan Mandeh, terbukti dengan dijadikannya Kawasan Madeh sebagai Kawasan Pengembangan IV di Kabupaten Pesisir Selatan dengan sektor andalan perikanan laut. Kawasan ini memiliki perairan laut sekitar 10.736,50 Ha, yang dapat menjadi potensi dalam budidaya perikanan laut sehingga dapat meningkatkan hasil produksi perikanan.[3]

---

[1]Roni Hendrawan, "*Potensi Budi Daya Laut di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatra Barat*", Universitas Bung Hatta 2011, hal 1

2*ibid*, hal 2.

[3]*Ibid*

Sejak diperkenalkan teknologi budi daya ikan laut melalui model Keramba Jaring Apung (KJA), yang di Indonesia mulai dikenal sekitar tahun 1978 maka usaha budidaya terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini dibarengi dengan permintaan pasar komonitas tersebut untuk tujuan ekspor maupun lokal.[4]

Budi daya ikan Keramba Jaring Apung adalah teknik pemeliharaan (pembesaran) ikan yang dilakukan di dalam jaring apung pada perairan umum yang dilakukan secara perorangan atau kelompok. Pada daerah Mandeh masyarakat Mandeh lazim menyebutnya dengan keramba. Keramba tersebut digunakan untuk pemeliharaan/ budi daya ikan, merupakan wadah yang tertutup pada semua sisi dan bagian bawah dengan bahan yang mengurung ikan didalamnya, serta bisa memberi kesempatan air dan pembuangan kotoran serta sirkulasi air di sekitarnya. Biasanya bahan baku atau kontruksi dari wadah tersebut dari kayu, bambu dan menggunakan jaring atau plastik.[5]

Berkembangnya aktifitas usaha budi daya ikan di Nagari Mandeh merupakan pengaruh yang baik bagi perekonomian masyarakat, dimana terbukanya lapangan kerja sehingga berkurangnya pengangguran. Populasi budidaya ikan yang terus bertambah. Hal ini merupakan peluang bagi yang tidak mempunyai penghasilan dan juga dapat menjadi kerja sampingan bagi masyarakat Mandeh. Pada tahun 2003 ada pelantikan dari dinas perikanan untuk menjalankan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung. Telah

[4]Pramu Sunyoto. 2004. *Pembenihan Ikan Laut Ekonomis: Kerapu, Kakap, Bownang*, Jakarta: Penerba Swadaya, hal 1.

[5] Pembesaran Ikan Kolam Keramba Jaring Apung, Departemen Pertanian Tahun 1997, Hal 2

terbukti seorang dari masyarakat Mandeh sudah mempunyai usaha dalam memelihara ikan Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh.

Usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung tersebut ditujukan kepada Mawardi, Dt. R. Panghulu. Atas kepercayaan yang diberikan dari dinas perikanan kepada Mawardi dalam menjalankan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung cukup berhasil, terbukti dari setiap kali panen Mawardi mendapatkan keuntungan bersih sebesar 120 juta pertahunnya, sehingga jika di total penghasilan Mawardi rata-rata 10-15 juta perbulannya.[6] Namun keuntungan yang didapat Mawardi tersebut tidak tetap, tergantung kondisi ikan dan harga pasar.

Penulis tertarik untuk mengkaji usaha ikan keramba Mawardi dengan beberapa alasan: Pertama Mawardi adalah orang yang pertama kali dilantik dan tetap bertahan untuk menerapkan usaha budi daya ikan keramba jaring apung di Nagari Mandeh sehingga hasilnya optimal. Kedua usaha Mawardi merupakan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung yang cukup sukses dibandingkan dengan usaha ikan lainnya yang ada di daerah Mandeh. Ketiga keadaan laut di Nagari Mandeh juga berpotensi bagus untuk memelihara ikan atau membudidayakan ikan. Keempat Mawardi sebagai penggerak yang menginspirasi masyarakat Mandeh untuk mengikuti usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengangkat Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R Panghulu, Mawardi adalah

[6] Wawancara dengan Mawardi Dt. R. Panghulu. Pemilik Keramba Jaring Apung Di Nagari Mandeh. 26 Mei 2015

orang pertama menjalankan usaha budi daya ikan Kerambah Jaring Apung yang cukup berhasil dan bisa bertahan sampai sekarang.

Pada tahun 1996-2002 Mawardi adalah seorang nelayan atau penangkap ikan. Pada akhir tahun 2002 Mawardi mencoba untuk menjalankan usaha budi daya ikan kerapu yang dibantu oleh pemerintah Pesisir Selatan. Mawardi menjalankan usaha budi daya ikan kerapu dibimbing oleh Azhar dan Masrizal dari UNAND. Mawardi merintis usaha ikan kerapu dari tahun 2003, awalnya dibantu oleh pemerintah dengan 4 kerambah dan 1000 benih kerapu di Nagari Mandeh, sebelumnya ada 2 kelompok yang dibina pemerintah melalui dinas kelautan dan perikanan Pesisir Selatan untuk mengembangkan usaha kerapu, tetapi 1 kelompok lagi tidak berhasil dalam menjalankan usaha tersebut.[7]

Atas kegigihan Mawardi, ia berhasil memanen ikan kerapu jenis macan dan tikus, hanya 6% yang tidak bisa dipanen.[8] Hasil panen yang diperoleh Mawardi merupakan persentase yang cukup sempurna. Kendala utama dari ikan- ikan kerapu ini adalah mati dan tidak berkembang secara baik. Berdasarkan sedikitnya jumlah kematian memberikan hasil yang maksimal bagi Mawardi. Pada tahun 2003-2007, Mawardi dapat menambah volume usaha dari 4 keramba sehingga menjadi dua puluh tujuh keramba. Hasil panen atau hasil penjualan ikan Mawardi lebih difokuskan untuk pengembangan usaha.

---

[7]*Wawancara* dengan Mawardi Dt. R. Panghulu.Pemilik Keramba Jaring Apung Di Nagari Mandeh. 26 Mei 2015

[8]Haridman, *Menelisik Kegiatan Petani Keramba Jaring Apung di kawasan Mandeh Tarusan*, Pada hari Kamis 21 Maret 2013.

Pada tahun 2007 Mawardi sudah mandiri dan mempunyai karyawan. Karyawan itu digaji setiap bulannya sebesar 1 juta, sedangkan untuk makanan sehari-hari dan tempat tinggal sudah disediakan Mawardi dekat dengan Keramba Jaring Apung (KJA). Mawardi yang memiliki dua puluh tujuh keramba itu dapat mendapatkan hasil rata-rata 10-15 juta perbulan, itu sudah diluar biaya bibit, pakan, perawatan, dan upah tenaga kerja.[9] Harga ikan kerapu perkilo bermacam-macam seperti: ikan kerapu bebek harga terendah yaitu Rp 350.000, namun bisa mencapai Rp 400.000. Budi daya ikan kerapu dengan sistem Kerambah Jaring Apung di kawasan Mandeh hasilnya telah sampai ke Mancanegara.[10]

Dengan penuh keyakinan dan kegigihanya Mawardi dapat membantu anak-anaknya dengan memberikan modal. Mawardi adalah seorang perintis atau orang pertama yang membuka beternak ikan dengan Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh. Berdasarkan keberhasilannya, Mawardi dapat membawa masyarakat untuk membuka usaha beternak ikan yang dibantu oleh pemerintah.[11]

Mawardi adalah salah satu nelayan Keramba Jaring Apung yang mampu bertahan mengelola ikan kerapu ekspor di Mandeh[12]. Kesuksesan Mawardi dalam mengelola ikan keramba di Mandeh dapat menjadi pemicu bagi masyarakat lainnya, pada tahun 2013 ada bantuan ikan keramba dari dinas kelautan dan perikanan Pesisir Selatan. Selain di Nagari Mandeh daerah

[10] *Ibid*

[11] *Wawancara* dengan Rian Antoni, umur 38 tahun, pekerjaan nelayan,pada tanggal 13 September 2015, di Nagari Mandeh

[12] *Wawancara* dengan Iswandi, umur 51tahun,pekerjaan tani, pada tanggal 26 Juli 2015, di Nagari Mandeh

lokasi pengembangan budi daya kerapu lainnya juga didirikan di Teluk Sungai Bungin dan Sungai Nipah[13].

Sebagai seorang peternak ikan dengan Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh. Mawardi menjadi motivasi bagi masyarakat Mandeh. Berkat kesuksesannya masyarakat tertarik dan ikut membuka lahan Keramba Jaring Apung di Mandeh. Mawardi orang berpengalaman dan orang pertama menjalankan usaha peternak ikan dengan Keramba Jaring Apung. Mawardi dapat membantu masyarakat Mandeh dalam memelihara ikan, seperti waktu memberi makan yang tepat, waktu mandi yang teratur, pembelian bibit yang bagus. Untuk memelihara ikan hal tersebut harus diketahui terlebih dahulu, karna pemeliharaan ikan dalam Keramba Jaring Apung banyak penyebab yang membuat ikan tidak dapat berkembang sempurna seperti kelebihan jumlah ikan dalam satu keramba.[14]

Mawardi adalah orang yang gigih dan penuh semangat dalam menjalankan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung terlihat dengan kerambanya telah bertambah dari 4 keramba sekarang sudah mempunyai dua puluh tujuh keramba.

Mawardi sebagai penggerak untuk membuka usaha beternak ikan bagi masyarakat Mandeh diantaranya Herman, Muliadi, Siit, Ipon dan lainnya. Menurut mereka, Mawardi merupakan acuan atau pedoman untuk masyarakat sekitar dalam pembesaran ikan dalam Keramba Jaring Apung, seperti pemberian makan, penyakit yang diderita, pemasaran ikan, pemisahan ikan,

[13] http: //, *Pesisr Selatan Terima Bantuan Keramba Jaring Apung*. Di akses 24 februari 2015.
[14] *Wawancara* dengan Mawardi, pada tanggal 26 Juli 2015 di Nagari Mandeh

karna ikan- ikan tersebut tidak bisa digabungkan antara yang besar dengan yang kecil, apabila digabungkan antara yang besar dengan yang kecil maka ikan tersebut akan saling memangsa.

Menurut M Ghufran, pembesaran ikan laut di Keramba Jaring Apung dan di tambak dimulai dari benih berukuran relatif kecil, sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara bertahap. Pentahapan ini antara lain berguna untuk menghindari tingkat mortalitas (kematian) yang tinggi. Dalam tahapan ini ikan di seleksi berdasarkan ukurannya, untuk menghindari sifat kanibal (saling memangsa), dan agar pertumbuhan ikan lebih seragam.[15] Mawardi yang dulunya hanya seorang nelayan sekarang sudah memiliki usaha ikan Keramba Jaring Apung. Dari hasil usaha Keramba Jaring Apung Mawardi dapat membantu anak-anaknya dengan memberikan modal untuk membuka usaha seperti berdagang sembako dan mempunyai *bagan* (kapal kecil nelayan) untuk mencari ikan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian pada paragraf sebelumya maka batasan spasial penelitian ini adalah di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, namun difokuskan pada Mawardi yaitu pembudidaya ikan kerapu dengan sistem Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Batasan temporalnya adalah tahun 2003-2014, pada tahun 2003 awal mulainya usaha

[15] M.Ghufran H, dkk. 2010. *Pembenihan Ikan Laut Ekonomis Secara Buatan.* Yogyakarta: Andi Ofset, hal 119

ikan Keramba Jaring Apung Mawardi di Nagari Mandeh. Pada tahun 2003 hingga 2007 Mawardi mengalami perkembangan usaha ikan Keramba Jaring Apung, Mawardi yang mempunyai 4 keramba hingga sudah mempunyai dua puluh tujuh keramba. Sejak menurunya harga jual ikan pada tahun 2010 Mawardi tidak ada lagi menambah jumlah kerambanya hingga pada tahun 2014.

Untuk mempermudah pembahasan maka penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah perkembangan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu?
2. Sumbangan apa saja yang diberikan Mawardi, Dt. R Panghulu dalam bidang budi daya ikan Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk melihat perkembangan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt.R. Panghulu.
2. Mendeskripsikan sumbangan yang di berikan Mawardi terhadap masyarakat Mandeh.

Manfaat dari penelitian saya adalah dengan mengangkat usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu merupakan pembudidaya ikan Keramba Jaring Apung yang telah sukses. Secara akademis, dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti atau mengkaji masalah-masalah tentang usaha yang berkaitan dengan budi daya

ikan keramba jaring apung. Secara praktisi adalah dapat memberikan perubahan pada pendapatan perekonomian kota Painan, serta perekonomian masyarakat Nagari Mandeh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Selain itu diharapkan hasil dari penulisan ini mampu melengkapi koleksi keperpustakaan tentang sejarah lokal di Sumatra Barat

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian tentang Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi Dt.R.Panghulu di Nagari Mande Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir selatan 2003-2014 belum ada. Beberapa skripsi tentang peternak maupun pengusaha yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah tulisan skripsi Yulia Meri yang berjudul Usaha Peternak Ayam Petelur H. Nazir Zuher Dt. Damuanso Di Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota (1980-2004). Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana perkembangan usaha petrnak ayam petelur H. Nazir Zuher dari awal usaha tahun 1980-2004 dan apa sumbangannya terhadap masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber-sumber primer seperti arsip dan wawancara. Tahap kedua kritik sumber, yaitu melakukan pengujian data melaui kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga yaitu analisa dan interpretasi data yang didapat. Keempat mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmia. Penelitian ini termasuk kedalam sejarah sosial ekonomi yang berusaha memaparkan perkembagan

usaha peternakan ayam petelur yang dikelolah oleh H. Nazir Zuher dari awal usaha tahun 1980 -2004 dan apa sumbangannya terhadap masyarakat.[16]

Skripsi lain adalah Skripsi Fauzana Agusta yang berjudul Peternakan Ikan Di Tanjung Sani Danau Maninjau Perkembangan Studi Sejarah Sosial Dan Ekonomi 1997-2011. Tulisan ini merupakan kajian sejarah sosial ekonomi dengan melihat tingkat perubahan sosial ekonomi. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang perkembangan peternak ikan kerambajaring apung telah dimulai tahun 1997 setahun kemudian musim tubo mulai melanda yang menyebabkan kerugian besar, akan tetapi sejak itu peternakan ikan tetap dilanjutkan. Tulisan ini mengkaji tentang perkembangan seiring kecemasan datangnya musim tubo. Tahap pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber-sumber primer seperti arsip dan wawancara. Tahap kedua kritik sumber, yaitu melakukan pengujian data melaui kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga yaitu analisa dan interpretasi data yang didapat. Keempat mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmia.

Kajian ini menunjukkan bahwa peternakan ikan keramba jaring apung khususnya di Nagari Tanjung Sani terus mengalami perkembangan. Beternak ikan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh para petani ikan dengan membesarkan ikan-ikan didalam wadah yang disebut keramba. Sejak adanya perhatian dan adanya penyuluhan dari pemerintah serta lancarnya arus komunikasi dan transportasi di kecamatan Tanjung Raya khususnya di

[16]Yulia Meri , 2004,"*Usaha Peternak Ayam Petelur H. Nazir Zuher DT. Damuanso Di Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota (1980-2004),*Pendidkan Sejarah, UNP.

kenagarian Tanjung Sani terjadi beberapa perubahan dalam peternakan ikan keramba yang berorientasi pasar sebagai usaha yang diutamakan bagi para petani yang dapat meningkatkan taraf hidup masyrakat kenagarian Tanjung Sani, hal ini berhubungan dengan adanya pengembangan dalam segi petani ikan, luas/ petak, modal, harga jaringan pemasaran dan hasil yang didapat dari beternak ikan keramba jaring apung.[17]

Skripsi Leni Silfia ”Usaha Kerajinan Sulaman Hajja Rosma Di Nagari Panampuangkec IV Angkat Canduang Kab Agam 1961-2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan usaha kerajinan sulaman Hajja Rosma di Nagari penampungan Kecamatan IV Angkat Candung Kab Agam(1961-2009) khususnya dilihat dari aspek jumlah produsi,jumlah tenaga kerja dan perkembangan motif serta pemasaran. Penelitiannya menunjukkan bahwa usaha kerajinan sulaman Hajja Rosma berkembang signifikan dari tahun 1961-2009, mampu menembus pasar Indonesia dan juga pasar luar negeri, tetapi pada 1997-1998 perkembangan kerajinan Hajja Rosma mengalami kemunduran dilihat dari berkurangnya jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi. Kemunduran disebabkan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Kurang tekunya para pengrajin dalam berusaha dan memvariasikan motif.[18]

Roni Hendrawan, 2011. “Potensi Budi Daya Laut Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatra Barat”. Penelitian ini mengkaji

[17]Fausana Agusta, 2007, “ *Peternakan Ikan Di Tanjung Sani Danau Maninjau Perkembangan Studi Sejarah Sosial Dan Ekonomi 1997-2011”*. Pendidkan Sejarah UNP

[18]Leni Silfia ”*Usaha Kerajinan Sulaman Hajja Rosma di Nagari Panampuang Kec IV Angkat Canduang Kab Agam 1961-2009*”. Pendidikan Sejarah. UNP.

bagaimana kesesuaian lahan/perairan serta daya dukung perairannya di kawasan tersebut yang sangat menentukan sekali dalam keberhasilan potensi budi daya budi daya laut di kawasan Mandeh itu sendiri. Bagaimanakah kemampuan daya dukung perairan dalam pengembangan budi daya laut di kawasan Mandeh. Penelitian ini lebih di fokuskan kepada kelayakan perairan dalam pengembangan budi daya laut di kawasan Mandeh. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam pengumpulan data digunakan metode studi eksplorasi (*explores studies*) dan deskriptif (*descriptive studies*) dengan menggunakan survey untuk menggali fakta yang ada. Pengumpulan data primer merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui perekaman data (observasi, pengambilan sampling, penghitungan, pengukuran, langsung dari sumber pertama (fenomena/ objek yang diamati).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kelayakan kawasan Mandeh sebagai kawasan budi daya didukung oleh daya dukung perairan Dengan kesesuaian lahan serta daya dukung tersebut maka dapatlah dikatakan bahwa potensi budi daya laut yang dapat dikembangkan di kawasan Mandeh adalah budi daya ikan kerapu serta rumput laut pada lokasi tertentu dan dapat menjadi alternatif mata pencarian bagi para nelayan guna meningkatkan kesejahteraaan.[19]

[19]Roni Hendrawan. 2011, "*Potensi Budi Daya Laut Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatra Barat*", Universitas Bung Hatta

2. Kerangka Konseptual

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah sosial ekonomi. Menurut Kontowijoyo, sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam. Kebanyakkan sejarah sosial mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi. Dalam sejarah sosial ekonomi biasanya aspek-aspek sosial dan ekonomi dari masyarakat.[20] Sejarah sosial merupakan studi sejarah yang memanifestasikan kedidupan sosial suatu komunitas atau suatu kelompok. Adapun manifestasi kehidupan sosial beranekaragam, seperti kehidupan keluarga beserta pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan kesehatan.[21]

Dalam buku sejarah sosial ekonomi yang diedit oleh Mestika Zed (1994) dijelaskan bahwa sejarah sosial adalah studi tentang struktur dan proses tindakan serta tindakan timbal balik manusia sebagaimana terjadi dalam kontek sosial kultural dalam masa lampau yang tercatat. Sejarah sosial meliputi seluruh lingkup kehidupan dan kebudayaan dalam masyarakat yang ada dalam sejarah.[22]

Sejarah ekonomi adalah cerita tentang usaha manusia memuaskan keinginannya dalam lingkungan alam yang dapat disesuaikan sampai tingkat tertentu untuk meningkatkan kebutuhannya, dengan teknologi yang berangsur-angsur meningkat produksi dalam lingkungan insitusi-insitusi yang sebagian merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan sosial, dan yang lain

---

[20]Ari P Silalahi. 2012. "*Industri Kecil Tenun Vlus Desa Meat KecamatanTampahan Kabupaten Toba Samosir: Studi Perkembangan Sosial dan Ekonomi 1999-2010*". Skripsi tidak diterbitkan. UNP.

[21]Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hal, 50.

[22]Irma Yanti. 2001."*Sejarah Industri Kecil Kerajinan Rotan (StudiKasus: Sentral Industri Kecil Kerajinan Rotan Desa Andaleh Ateh Kecamatan Luhak Koto 50 Kota)".Skripsi* tidak diterbitkan. UNP

merupakan hukum yang dibuat oleh unit politik yang berdaya besar untuk membantu mengatur, menguasai dan mengambil alih.[23]

Menurut Ensiklopedi Indonesia istilah sosial adalah suatu hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan masyarakat adalah ketentuan yang harus dilaksanakan oleh manusia dalam usahanya untuk memperoleh barang-barang pelumas kebutuhan hidupnya yang diarahkan kepada kemakmuran. Jadi yang dimaksud dengan sosial ekonomi adalah hubungan atau interaksi yang terjadi dalam masyarakat yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menuju kemakmuran.[24]

Selanjutnya Mestika Zed menyatakan bahwa sejarah sosial ekonomi melukiskan usaha manusia selama berabad-abad untuk memenuhi keinginan materialnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan. Untuk mencapai pemenuhan itu perlu ada usaha. Wujud usaha itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor: lingkungan fisik, peralatan, pengetehuan, teknologi dan lingkungan sosial.[25]

Lebih lanjut perlu dilihat difenisi tentang usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan (2003-2014).

Pada intinya peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian, secara garis besar yang termasuk sektor pertanian adalah: Pertanian rakyat,

---

[23]Mestika Zed. 1994. *Ikhitisar Sejarah Sosial Ekonomi Jilid V*. Padang :Labotarium Sejarah FPIPS IKIP Padang. Hal. 36

[24]*Ibid*

[25]Irma Yanti. 2001. *"SejarahIndustri Kecil Kerajinan Rotan (Studi Kasus : Sentral Industri Kecil Kerajinan Rotan Desa Andaleh Ateh Kecamatan Luhak Koto 50 Kota)"*.Skripsi tidak diterbitkan. UNP

Perkebunan (perkebunan besar, perkebunan rakyat), Kehutanan, Peternakan, Perikanan(perikanan darat dan perikanan laut).[26]

Perikanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya hayati perairan baik hewan maupun tumbuhan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, dengan selalu memperhatikan kelestarian produktivitasnya.[27] Usaha perikanan di Indonesia bukanlah usaha yang sekedar melakukan usaha pemeliharaan ikan di kolam,di sungai, di danau atau di laut, melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) di perairan secara keseluruhan.[28]

Menurut Koganesawa peternakan laut atau sea ranching/marine ranching adalah penebaran benih ikan kedalam perairan laut dengan prinsip memanfaatkan semua faktor lingkungan secara optimal melalui penerapan teknologi sehingga ekosistem terbuka dapat djadikan sebagai tempat pemeliharaan ikan yang bernilai ekonomis tinggi.[29]

Peternakan adalah usaha produktif selain sektor pertanian,baik sebagai mata pencarian utama maupun sebagai mata pencarian sampingan. Pada umumnya usaha agribisnis ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan banyak tumbuh dan berkembang dipedesaan. Pengembangan peternakan merupakan suatu manifestasi positif fase tertentu dari pola pertanian yang sangat menguntungkan di dalam kehidupan. Perternakan adalah suatu usaha manusia untuk memelihara ternak secara besar

[26]Mubiyarto, 1985. *Pengantar Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3ES. hal, 15.
[27] E. Karwapi, *Pendidikan Keterampilan Perikanan*, 1985, Jakarta: Percetakan Negara RI. hal 9
[28] Ratna Evy. 1997, *Usaha Perikanan di Indonesia Jakarta*: Pt Mutiara Sumber Widya. hal 6
[29]M. Ghufran H. dkk ,2011. *Marikultur Prinsip dan Praktik Budi Daya Laut.* Jakarta: Andi Ofset. hal

besaran yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dua aspek yang terkait dalam peternakan adalah ternak dan peternak. Ternak adalah hewan yang dibudidayakan manusia untuk memperoleh manfaat dan keuntungan. Peternak adalah pelaku atau orang yang membudidayakan ternak untuk mendapatkan keuntungan.[30]

Kegiatan peternakan ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat, hal ini terjadi jauh sebelum zaman sejarah dimulai. Sejak dimulai hidup menetap, telah muncul fenomena ekonomi tradisional peternakan yang pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari yang belum berorientasi pasar. Sehubungan hal diatas ada dua hal yang penting yang berhubungan erat dengan pertumbuhan masyarakat dan perkembangan peradabannya yaitu telah adanya masyarakat yang bertempat tinggal dan sumber daya alam yang sangat memadai, disanalah muncul peternakan.[31]

Senada dengan itu, usaha peternakan bukan muncul dengan sendirinya, namun dikembangkan dengan sengaja ketika kehidupan ekonomi sedang merosot dengan tujuan dapat dijadikan sumber alternatif non pertanian yang tumbuh atas kebutuhan manusia untuk menghasilkan barang yang diperlukan dalam melangsungkan dan memperjuangkan hidup. Perubahan pada masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatari terjadinya perubahan itu. Suatu perubahan pada masyarakat, mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Secara garis besar faktor penyebab

[30] Bambang Seuharno , Dkk. 1994. *Ternak Komersil*. Jakarta: Penebar Swadaya,hal,1.
[31] *ibid*

perubahan dapat dikelompokkan dalam dua perspektif, yaitu materialistik faktor dan idealistik faktor.[32]

a. Budi daya

Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan menangani, mengolah, dan mengawetkannya. Dalam pembudidayaan ikan harus mempertimbangkan hukum adat atau kearifan lokal serta mempertahankan peran serta masyarakat.[33]

Budi daya ikan keramba jaring apung adalah teknik pemeliharaan (pembesaran) ikan yang dilakukan di dalam jaring pada perairan umum danau, telaga, laut yang di usahakan secara perorangan atau kelompok. Masyarakat mandeh lazim menyebutnya dengan keramba. Keramba tersebut digunakan untuk pemeliharaan atau budi daya ikan, merupakan wadah yang tertutup pada semua sisi dan bagian bawah dengan bahan yang mengurung ikan di dalamnya serta bisa memberi kesempatan air dan pembuangan kotoran dan sirkulasi air disekitarnya. Biasanya bahan baku dan kontruksi dari wadah tersebut bisa terbuat dari kayu, bambu dan menggunakan jaring apung atau plastik.[34]

---

[32] Diah Hapsari.//Smart. Pustaka. Blogspot. Com / 2011/4/Mekanisame Perubahansosial. Html. Diakses Tanggal 20 Juli 2010

[33] Roni Hendrawan. 2011, "*Potensi Budi Daya Laut Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatra Barat*", Universitas Bung Hatta hal 5

[34].Pembesaran Ikan Kolam Keramba Jaring Apung, Departemen Pertanian Tahun 1997, hal 2.

Budi daya ikan laut dapat dilakukan di laut, di tambak, dan bak-bak yang berisi air laut. Prinsipnya, semua ikan laut dapat dibudidayakan pada lingkungan tersebut. Namun pertimbangan biologi ikan, teknis dan ekonomis menjadi penentu budi daya ikan sustu lingkungan perairan dan wadah budi daya yang dipilih.[35]

b. Keramba Jaring Apung

Keramba adalah kurungan berbentuk empat persegi atau bulat panjang yang ditenggelamkan ke dalam air untuk memelihara ikan. Sekitar tahun 1940, disuatu kampung yang terletak di belakang pasar kosambi di Bandung Selatan (Jawa Barat) timbul suatu cara baru dalam pemeliharaan ikan mas. Dipandang dari cara pelaksanaannya maupun dari segi keilmuan, cara yang baru ini sangat penting karena cara ini baik di daerah lain di Indonesia maupun di luar Negeri dapat dilakukan dan dikembangkan[36]. Sektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan, karena merupakan sumber bahan makanan, devisa negara dan lapangan kerja[37].

Pembesaran ikan laut di Keramba Jaring Apung dan di tambak mulai dari benih berukuran relatif kecil, sehingga pelaksaannya harus dilakukan secara bertahap. Pentahapan ini antara lain berguna untuk menghindari tingkat mortalitas (kematian) yang tinggi. Dalam tahapan ini akan diseleksi berdasarkan ukurannya, untuk menghindari sifat kanibal

[35].M .Ghufran H. Kordi K ,2011.Buku Pintar Budi Daya 32 Ikan Laut Ekonomis. Yokyakarta. Hal 37

[36] Suhaili Asmawi, 1983, *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*, Jakarta: PT Gramedia. hal,1.

[37]. *Ibid* hal 7.

atau saling memangsa), dan akan pertumbuhan ikan lebih seragam.[38] pembesaran / pemeliharaan ikan di laut dapat dilakukan pada beberapa sarana produksi, seperti hampang, jaring tancap, jaring kurung dasar, dan keramba jaring apung saat ini Keramba Jaring Apung merupakan sarana produksi yang paling banyak digunakan untuk pemeliharaan ikan di laut. Spesies ikan yang di pelihara antara lain bandeng, balanak, kakap, kerapu.[39]

Secara garis besar, peranan budidaya ikan dalam keramba adalah mendukung usaha peningkatan pembinaan sumber hayati dan perairan umum. Meningkatkan pendapatan para petani ikan sepanjang tahun. Menghindari adanya masa peceklik bagi para nelayan dimana pada musim barat para nelayan tidak dapat menangkap ikan. Memperluas lapangan kerja bagi nelayan dan masyarakat secara umum. Untuk membudidayakan ikan laut, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah memilih lokasi. Hanya lokasi lokasi tertentu yang dapat dipilih untuk budi daya ikan laut,terkait dengan faktor teknis maupun ekonomis[40].

Tidak semua wilayah pantai cocok untuk budi daya kerapu, oleh karena itu penentuan lokasi harus memperhitungkan beberapa faktor penting antara lain:

---

[38]M. Ghufran H.dkk, 2010, *Pembenihan Ikan Laut Ekonomis Secara Buatan*, Yogyakarta:Andi Ofset, hal 119.

[39] M.Ghufran H. Kordi K, 2011, *Marikultur Prinsip Dan Praktik Budu Daya Laut*, Jakarta:Andi Ofset, hal 365.

[40].M .Ghufran H. Kordi K ,2011, *Buku Pintar Budi Daya 32 Ikan Laut Ekonomis*, hal 38.

1) Terlindung dari gelombang besar dan badai, sebab ikan mudah menjadi stres dan menurunkan selera makan apabila terus menerus dihantam gelombang.
2) Terlindung dari ancaman predator yaitu hewan buas laut (ikan butal dan ikan besa lainnya) dan burung laut.
3) Terlindung dari ancaman pencemaran buangan limbah industri, limbah pertanian dan limbah rumah tangga.
4) Terlindung dari hilir mudik lalu lintas kapal karena selain akan menimbulkan riak-riak gelombang juga buangan kapal (minyak solar) akan mencemari area pemelihara.

Penentuan kelayakan lokasi untuk pemeliharaan ikan kerapu dengan sistem Keramba Jaring Apung menggunakan tabel bobot angka berdasarkan pengamatan atas parameter-parameter kunci. Lokasi dinyatakan baik apabila nilai 80 - 100, layak untuk kisaran 70 - 79, masih layak asalkan parameter yang tidak memenuhi syarat diperbaiki dengan pendekatan teknologi, dan kategori terakhir bernilai lebih kecil 60 untuk tidak dapat dipertimbangkan. Lokasi penempatan keramba dapat dilihat dari keadaan lingkungan diantaranya: faktor sosiologi, faktor keamanan, kondisi perairan, dan faktor ekonomis. [41]

3. Kerangka Pemikiran

Pokok kajian dari penelitian ini adalah Perkembangan Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu Di Nagari

[41] Suhaili Asmawi. 1983, *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*,Jakarta: PT Gramedia. hal, 33-35

Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisr Selatan. Penelitian ini akan menggali secara sistematis dampak dari perkembangan usaha budi daya ikan Keramba Jaring Apung Mawardi terhadap kehidupan sosial ekonominya serta masyarakat sekitar. Sehingga tergambarkan perubahan kehidupan Mawardi serta masyarakat Nagari Mandeh dalam bidang sosial dan ekonomi dari tahun 2003-2014.

Usaha ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu berjalan dengan lancar dengan dimulainya kerambak dari 4 keramba sekarang sudah memiliki dua puluh tujuh keramba, hal tersebut dapat dipengaruhi dari: keyakinan, sifat pantang menyerah, dan bertanggung jawab, karena Mawardi memulai usaha Keramba Jaring Apung ini di bantu oleh pemerintah dengan 1000 benih. Atas bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah Pesisir Selatan Mawardi mengangap bahwa bantuan tersebut merupakan peluang untuk membuka lapangan kerja serta merubah kehidupan untuk yang akan datang. Mawardi mempunyai prinsip, bahwa suatu usaha itu harus dijadikan sebagai mata pencarian atau sumber ekonomi, hingga ia memiliki hasil rata-rata 10-15 juta perbulan. Masyarakat Mandeh yang tinggal berkukungkan bukit dan berpagarkan laut dengan mata pencarian nelayan bentuk kehidupannya termasuk kategori miskin. Dengan berjalanya waktu dan melihat cukup berhasilnya Mawardi dari tahun 2003-2007 masyarakat Mandeh ikut atau termotivasi untuk membuka usaha yang di lakukan oleh Mawardi, Dt. R. Panghulu. Pada tahun 2009 hingga tahun 2013 banyak pemasukan proposal Kedinas Perikanan Pesisir Selatan, dengan tujuan untuk mendapatkan bantuan

Keramba Jaring Apung di Nagari Mandeh. Turunnya bantuan keramba di Nagari Mandeh, masyarakat dalam memlihara ikan keramba jaring apung mencontoh cara kerja yang dilakukan oleh Mawardi seperti waktu pemberian makan, cara mandi, waktu mandi, tempat pembelihan bibit, bibit yang bagus, pemindahan ikan setelah disotir. Hal ini akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Mandeh dari usaha yang diperoleh Mawardi, Dt. R. Panghulu. Dampak sosial seperti semakin rukunnya bermasyarakat, bergotong royong / saling tolong menolong, kekerabatan semakin baik atau sebaliknya. Dampak ekonominya seperti pendapatan dapat bertambah, pendidikan anak semakin tinggi, bangunan rumah membaik terciptanya lapangan pekerjaan, dan semakin majunya daerah Mandeh untuk yang akan datangnya.

Untuk lebih jelasnya perkembangan Usaha Budi Daya Ikan Keramba Mawardi Dt R Panghulu Di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan dapat di jelaskan melalui bagan sebagai berikut.

Gambar1. Kerangka Pemikiran Tentang Usaha Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu Di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan 2003- 2014.

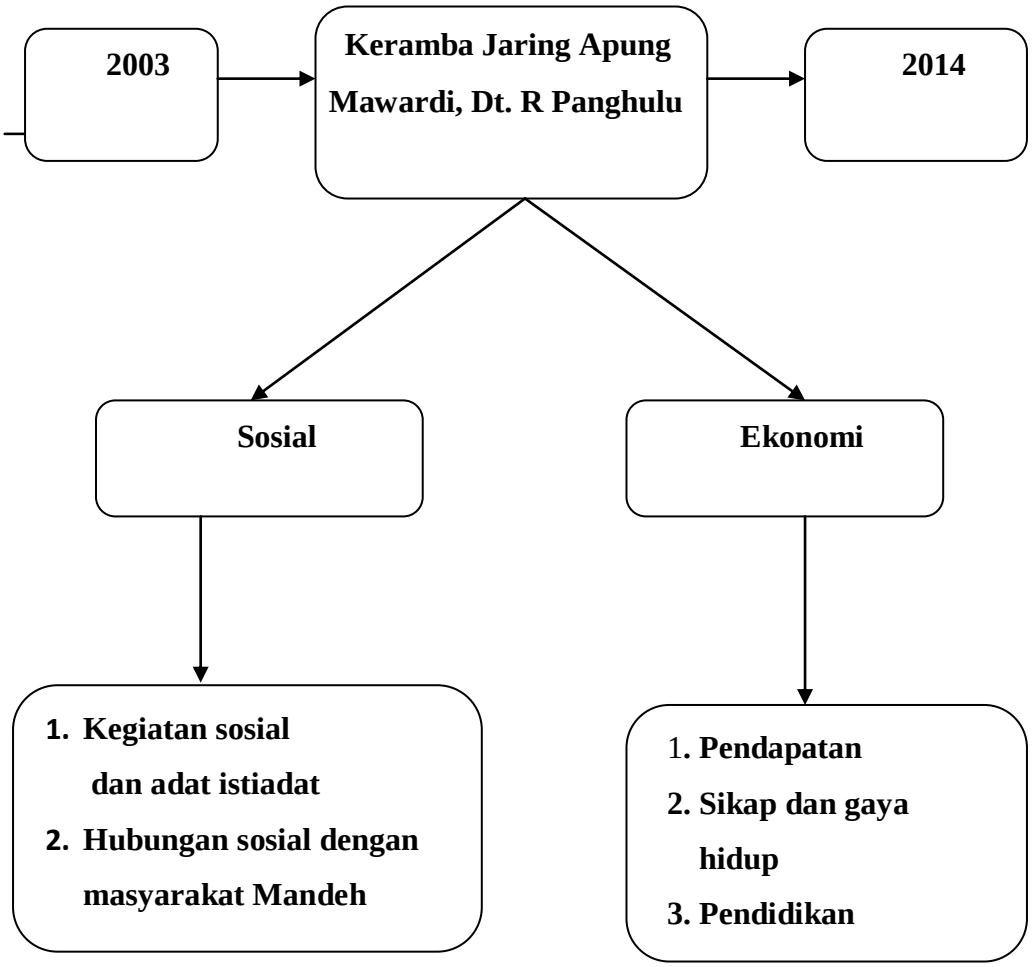

E. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif yang menggunakan langakah-langkah metode penelitian sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode Penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah). Adapun beberapa langkah yang harus

dimulai seorang penulis agar sampai pada tahap historiografi diantaranya adalah: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan.[42]

Tahap pertama heruistik / pengumpulan data merupakan tahap mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan sumber-sumber atau data - data sejarah informasi diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.[43] Pada tahap ini penilis mencari dan mengumpulkan data dan Sumber yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu perkembangan usaha ikan Keramba Jaring Apung Mawardi, Dt. R. Panghulu dan sumbangannya terhadap masyarakat Mandeh. Digunakan dua sumber yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber tulisan diperoleh dari arsip daftar Keramba Jaring Apung Mawardi pada kantor dinas perikanan Painan Pesisir selatan, buku, skripsi, artikel yang didapat dari tinjauan Perpustakaan yaitu, perpustakan Ilmu Sosial, perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, Kantor Dinas Perikanan.

Sesuai dengan sumber informasi seperti melakukan wawancara. Wawancara ini sendiri merupakan proses tanya jawab untuk mencari informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang terdiri dari nara sumber dan penanyanya.[44] Dalam penelitian ini informan yang diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tersebut peneliti terjun langsung kelapangan secara aktif. Mengunjungi Keramba Jaring Apung Mawardi di Mandeh Kantor Wali Nagari, Kantor Perikanan Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini informanya adalah karyawan, pembudidaya ikan serta

[42]Louis Gottschalk.1997, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI. hal 32.
[43].ibid. hal 35.
[44]Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humantika. Hal 118.

masyarakat Mandeh. Sebelum mencari dan mengumpulkan informasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara dengan menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan waktu melakukan wawancara dengan parainforman. Pernyataan–pernyataan meraka merupakan suatu informasi yang kemudian diolah menjadi faktor dalam penulisan.

Tahap kedua kritik sumber yang terbagi dua macam yaitu ekstern dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran, keaslian sumber dengan langsung mengamati data yang diperoleh apakah data tersebut asli atau tidak. Kritik inter ditunjukan untuk menguji kesahihan (reliabilitas) isi informasi yang diperoleh melalui arsip atau dokumen dengan cara menyesuaikannya atau mengamati langsung dengan kajian yang dianggap relevan, serta pengujian data informan dengan mengajukan pertanyaaan yang sama kepada informan yang berbeda.

Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi merupakan penetapan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan kajian penelitian.

Pada tahap ini data baik berupa dokumen maupun kesaksian pelaku yang diperoleh dicoba untuk dianalis. Secara harfiah analisis maksudnya memilah-milah atau membedakan, menghubungkan sumber sejarah sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber. Sementara ada yang didapat dari hasil wawancara dilakukan pemindahan bahan rekaman, penyusuaian berbaagai versi cerita informan dan

penyusunan secara terurai. Semua fakta dan data-data yang diperoleh dilapangan, baik melalui keputusan maupun wawancara, dianalisa dan dirangkai berdasarkan hubungan sebab akibat (kausalitas) serta dikelompokkan sesuai dengan sumber pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti.

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah dimana data yang telah diuji kebenaranya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang di kemukakan. Setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah dalam berbentuk tulisan ilmiah(skripsi).